

**PENGUNAAN METODE SYNTHETIC STRUCTURAL ANALYTICAL (SAS)
UNTUK MENINGKATKAN KAPASITAS MEMBACA AWAL
PADA SISWA KELAS 1 SD**

Feby Tiana Permana¹, Asep Samsudin²

^{1,2}Institut Keguruan dan ilmu Pendidikan (IKIP) Siliwangi Cimahi

¹febytianap@gmail.com, ²asepsam234@ikipsiliwangi.ac.id

ABSTRACT

Through the use of Synthetic Analytical Structural (SAS) methods, this research seeks to enhance the implementation of the first reading learn and improve processes. the outcomes of using Synthetic Analytic Structure (SAS) Methods to enhance beginners' reading abilities SDN Cikalong Class I Students 2. Synthetic analytic structure (SAS) methods are used to improve the reading process and initial learning outcomes. This is done through classroom activities and qualitative research. Collaboration between teachers and students for classroom action research. The findings demonstrated that the use of Synthetic Analytical Structural Methods (SAS) to create wholesome, spotless, and lovely Ambient materials could enhance students' beginning reading abilities. It can be inferred from pre-cycle observations that the level of learning outcomes for reading in a tidy, healthy, and attractive environment is still below average or low, i.e. e. 65.7% of students who have not yet graduated from school at the designated KKM. The average score must be at least 70. In cycle II, the grade point average is 66 points higher than it was in cycle I, which was only 65 points, and the student pass rate is 65 points higher than it was in cycle I, which was not 65 points. This information can be gleaned from each student's grade results, which are completed in accordance with the established KKM, which is 70.

Keywords: prefetch SAS method and student's ability .

ABSTRAK

Tujuan dari penyelidikan ini adalah untuk membuat pelaksanaan instruksi membaca lebih baik. dengan memanfaatkan metode analisis struktur sintetik (SAS) dan untuk meningkatkan hasil proses kemampuan membaca awal menggunakan metode Analisis Struktur Sintetik (SAS) pada siswa SD SDN Cikalong 2 kelas 1. Penelitian tindakan kelas dengan metodologi kualitatif. dilakukan dalam rangka peningkatan persiapan pembelajaran membaca dengan menggunakan metode Synthetic Structure Analytical (SAS). Bersama dengan guru di kelas, dilakukan penelitian tindakan pedagogis. Temuan menunjukkan bahwa kemampuan membaca awal siswa dapat ditingkatkan dengan menggunakan metode analisis struktural pada konten di lingkungan yang aman, menyenangkan, dan sehat. Dari hasil observasi pra siklus terlihat bahwa tingkat prestasi belajar membaca pada tema lingkungan bersih, sehat dan asri selalu berada di bawah rata-rata atau rendah yaitu 65,7 % masih belum mencapai rata-rata. KKM yang ditetapkan oleh sekolah. Nilai rata-rata harus 70 atau lebih dari 70, pada siklus II rata-rata nilai kelas pada siklus II 66,0 lebih tinggi dari pada siklus I yang hanya 65,3 sehingga persentase ketuntasan belajar siswa lebih tinggi 65,7%. Besarnya siklus I hanya 65,3 Hal ini dibuktikan

dengan hasil nilai setiap siswa mengalami ketuntasan sesuai QCM yang telah ditetapkan yaitu 70.

Kata Kunci: Metode SAS, membaca permulaan dan kemampuan siswa.

A. Pendahuluan

Membaca adalah Reseptor penglihatan (mata) menerima rangsang sensorik berupa huruf dan tanda baca lainnya, yang kemudian diteruskan ke otak untuk ditafsirkan atau dimaknai (Surya, 2015). Selain itu, Tarigan (2015) mencatat bahwa pengenalan huruf, pengenalan unsur linguistik, dan keterampilan karakter adalah bagian dari rangkaian keterampilan kompleks yang diperlukan untuk literasi membaca. Burns, dkk (dalam Rahim, 2008) dalam Gocik Vidia Hapsari Putri (2018, p.48) Keterampilan membaca merupakan hal yang penting dalam masyarakat maju. Keterampilan Bacaan sederhana atau bacaan tingkat pemula adalah sebutan lain untuk pembaca pemula. Klien, dkk. (dalam Farida, 2005) Bacaan tersebut masih mengandung kata-kata yang sangat sederhana yang terbagi dalam suku kata, dan tidak ada kalimat panjang yang dibacakan dengan suara keras. Pengertian keterampilan pemula menurut saya adalah tahap pengenalan huruf, suku kata, hingga kalimat sederhana, dan unsur

pengenalan suara, yang diterima melalui indra penglihatan (mata) penerima, kemudian diteruskan ke penerima. transmisi di otak. memberikan penjelasan atau makna setelah itu. Pada titik ini, kemampuan membaca berubah menjadi kemampuan membaca huruf.

Kemampuan membaca pemula disebut juga sebagai kemampuan membaca dasar atau membaca tingkat pemula. Tingkat aktivitas ini belum berkembang menjadi pemahaman yang kompleks. Membaca kalimat pendek dan hanya suku kata dari materi masih sangat sederhana.

Literasi pemula menurut saya adalah kemampuan membaca pada tahap awal yaitu tahap mengenal huruf, suku kata, sampai dengan kalimat sederhana dan unsur tuturan, yang diterima oleh indera penerima penglihatan (mata) untuk kemudian menjadi dikirim ke otak untuk ditransmisikan dan kemudian memberikan interpretasi atau makna. Bisa membaca pada tahap ini adalah tahap yang mengubah manusia dari bisa membaca menjadi bisa atau bisa

membaca huruf. Melihat fakta di lapangan, apalagi di masa pandemi seperti ini, anak-anak SD khususnya kelas 1 sangat kekurangan dan ada beberapa yang belum mengenal huruf, terutama pada huruf abjad yang anaknya selalu bingung tentang nasib surat-surat itu. Dan juga dapat menghambat anak untuk membaca, selain itu dapat menjadi penghambat bagi siswa dan orang tua untuk lancar melanjutkan ke jenjang berikutnya.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut di atas, diperlukan suatu strategi pembelajaran yang menggugah siswa agar semangat dalam menghafal huruf abjad, memiliki sifat mendorong, dan membantu siswa membaca secepat yang diharapkan.

Ada banyak pendekatan/model/metode dalam pengajaran membaca dan mengenalkan huruf, salah satunya adalah penerapan Metode Struktural Analitik Sintetik (SAS) terhadap inisiasi membaca di tahun pertama sekolah dasar.

Metode SAS pertama-tama mengajarkan cara membaca dengan memecah kalimat menjadi kata, kata menjadi suku kata, suku kata menjadi huruf/fonem, kemudian dilanjutkan

dengan proses sintesis. Menurut Mulyati dan Cahyani (2017).

Manfaat metode ini dapat mengarahkan anak untuk belajar menganalisis, membantu anak menghafal dan menghafal huruf, dengan langkah-langkah yang disusun agar anak mudah mengikuti prosedur dan membaca cepat pada kesempatan berikutnya, dan berdasarkan dasar-dasar kebahasaan, metode ini membantu anak membaca master.

Pada penelitian ini, peneliti menerapkan metode struktural analitik sintetik untuk meningkatkan kemampuan membaca awal siswa kelas 1 dengan menggunakan proses operasional metode SAS.

B. Metode Penelitian

Metode Synthetic Structural Analytical (SAS) untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa kelas I, sedangkan desain yang digunakan adalah sequential explanatory. Desain ini digunakan karena peneliti ingin mendapatkan data kuantitatif terlebih dahulu baru kemudian penjelasan dari data kualitatif tersebut.

Metode Synthetic Structural Analytical (SAS) untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan

siswa kelas I, sedangkan desain yang digunakan adalah sequential explanatory. Desain ini digunakan karena peneliti ingin mendapatkan data kuantitatif terlebih dahulu baru kemudian penjelasan dari data kualitatif tersebut.



Sumber: Creswell & Clark, 2011

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Siswa kelas I menjadi sampel penelitian Inilah hasilnya pretes postes selesai di kelas satu SDN cikalong 2 sebagai berikut :

Sarah	80	90	10	20	0,500	50,0
Elsa	75	85	10	25	0,400	40,0
Ratu	50	70	20	50	0,400	40,0
Putri	80	90	10	20	0,500	50,0
Nina	80	90	10	20	0,500	50,0
Joan	40	60	20	60	0,333	33,3
Kevin	40	90	50	60	0,833	83,3
Tia	70	80	10	30	0,333	33,3
Rian	80	90	10	20	0,500	50,0
Gilang	25	50	25	75	0,333	33,3
Tiana	70	80	10	30	0,333	33,3
Tina	30	55	25	70	0,357	35,7
Rini	55	65	10	45	0,222	22,2
Hartini	60	70	10	40	0,250	25,0
Husna	25	90	65	75	0,867	86,6
Yuli	10	50	40	90	0,444	44,4
Lena	35	70	35	65	0,538	53,8

Penelitian ini terdiri dari beberapa tahapan yaitu pre-test dan post-test, semua siswa mendapatkan pre-test, kemudian Metode SAS (Synthetic Structural Analytic) digunakan untuk memberikan perlakuan pada kelas eksperimen, dilanjutkan dengan post-test. Ujian ini dimulai dengan memberikan pre-test yang berfungsi untuk mengukur keterampilan dasar siswa dan menentukan apakah diperlukan tindakan saat membaca materi. Sebanyak 23 siswa mampu membaca memenuhi syarat ketuntasan belajar,

Nama siswa	Pre-test	Post-test	Post min pre	max min pre (100)	max min pre (100)	%
Keiko	70	80	10	30	0,333	33,3
Keyza	80	90	10	20	0,500	50,0
Kirey	60	75	15	40	0,375	37,5
Adi	65	70	5	35	0,143	14,2
Rara	70	85	15	30	0,500	50,0
Yosep	50	65	15	50	0,300	30,0

sesuai data yang diperoleh dari tes pertama, sedangkan 3 siswa tidak memenuhi syarat. bahwa kemampuan membaca siswa telah meningkat. Terjadi peningkatan aktivitas siswa, pada Siklus 1 hanya sebesar 60,42 persen naik menjadi 91,67 pada Siklus II. Meningkat juga dari 59,72% pada Siklus 1 menjadi 93,66% pada Siklus 2, aktivitas guru meningkat. Hanya 50 poin yang dirata-rata untuk pemahaman pada ujian masuk. 66,50 pada siklus 1 dan rata-rata 90,00 pada siklus 2 merupakan hasil tindakan.

Kajian tidak perlu dilanjutkan karena menurut indikator kinerja sudah mencapai tingkat aman. riset. Perlu dicatat bahwa tiga siswa (10 persen) tidak memenuhi tingkat keberhasilan yang dipersyaratkan pada akhir siklus 2, sehingga memerlukan pertimbangan khusus agar siswa dapat menyelesaikan nilainya. Hasilnya, dinyatakan bahwa 27 siswa atau 90% dari total 30 kelas telah lulus. Langkah-langkah yang dilakukan sesuai dengan rencana menunjukkan peningkatan tersebut, yang tidak hanya meningkatkan aktivitas belajar siswa tetapi juga membuat siswa merasa senang. Selain itu, pemahaman siswa semakin berkembang

Peningkatan

keterampilan membaca dan penalaran ini diduga akibat dari penggunaan metode pembelajaran SAS.

D. Kesimpulan

RPP bacaan pertama dengan metode SAS terencana dengan baik, meskipun masih ada ruang untuk perbaikan, sesuai dengan pemaparan data dan pembahasan hasil belajar berdasarkan penggunaannya pada bacaan pertama. Pada Siklus II penyesuaian yang diperlukan pada Siklus I. (2) Tahapan pembelajaran membaca dimulai dengan metode SAS dialog dan penyajian benda dan gambar, dilanjutkan dengan melakukan sesuatu. Kalimat, menyusun kalimat menjadi kata, kata menjadi suku kata, suku kata menjadi huruf, kemudian rangkaian huruf dipecah menjadi disingkat secara terpisah mereka adalah himpunan lengkap asli. (3) Kendala penggunaan metode SAS dalam pembelajaran membaca yaitu sejak dini masih ada siswa yang belum mengenal huruf, sehingga siswa sulit membaca huruf, kesulitan membedakan huruf, dan kesulitan berjalan. tanggung jawab guru. Pada saat kertas ditempel, masih ada siswa yang salah menata

ulang karena ada kertas yang sobek dan berserakan. (4) Metode SAS dapat digunakan untuk mengajar membaca. Kemampuan membaca siswa harus ditingkatkan, seperti yang ditunjukkan oleh tes siswa, dan semua kegiatan membaca harus diselesaikan, meskipun beberapa di antaranya sulit bagi siswa. Skor Siklus I sebesar 71 poin meningkat menjadi 84 poin pada Siklus II, sebagaimana dapat dilihat.

Sintetik) dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan bagi Siswa Tunagrahita Sedang. *Jurnal Ortopedagogia*, 4(1), 48.

DAFTAR PUSTAKA

- Tarigan, G.H. (2015). *Membaca permulaan*. Bandung: CV Angkasa Carol Seefeldt,&Barbara
- A Wasik. *Pendidikan Anak Usia Dini*. (Alih bahasa: Pius Nasar). (Jakarta : Indeks. 2006), h. 330-331.
- Saputra, Ratno. 2012. *Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Metode Struktural Analitik Sintetik (SAS) Siswa Kelas I di SD Negeri 1 Gebangsari Kebumen*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Farida, Rahim. (2005) *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara
- Wahyuni, Sri. (2010). *Cepat Bisa Membaca*. Jakarta: Gramedia
- Vidia Hapsari Putri, G & Shodiq AM, Asim,M (2018). *Metode SAS (Struktural Analitik*